

Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Perbedaan Gender

Andi Ika Prasasti Abrar^{1*)}, Azwar Annas², Adi Sulaiman M. Siddik³, Irma Aulliani⁴, & Afrah Intan Jamaluddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

INFO ARTICLES

Key Words: mathematical literacy, Gender differences, geometry



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Student achievement can be influenced by internal and external factors, with gender differences being one such factor. This study is a descriptive research aiming to analyze students' mathematical literacy skills in geometry based on gender differences. The study subjects consist of 3 male and 3 female students. Data collection techniques include tests to assess students' mathematical literacy skills and interviews to gain in-depth insights into test results. Data analysis techniques, according to Miles and Huberman, involve data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate significant differences between male and female students. Male students tend to excel in applying mathematical concepts but struggle with mathematical presentation and conclusion-making. Female students, on the other hand, excel in presenting mathematical problems and writing comprehensive information, although they face challenges in interpreting solutions and making comprehensive conclusions.

Abstrak: Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah perbedaan gender. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam materi geometri ditinjau dari perbedaan gender. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan soal tes untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa dan wawancara untuk menggali informasi mendalam terhadap hasil tes. Teknis analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki cenderung baik dalam menerapkan konsep matematika tetapi kurang dalam penyajian dan membuat kesimpulan matematis. Siswa perempuan lebih unggul dalam menyajikan masalah matematis dan menulis informasi dengan lengkap, meskipun menemui kesulitan dalam menafsirkan solusi dan membuat kesimpulan komprehensif.

Correspondence Address: Jln. H. M. Yasin Limpo, Romangpolong 2024 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, No. 36, Kab. Gowa, 92118, Indonesia; e-mail: andi.ikaprasasti@uin-alauddin.ac.id

How to Cite: Abrar, A.I.P., Annas, A., Siddik, A.S.M., Aullinani, I., Jamaluddin, A.I., (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 481-490.

Copyright: Andi Ika Prasasti Abrar, Azwar Annas, Adi Sulaiman M. Siddik, Irma Aulliani, & Afrah Intan Jamaluddin, (2024)

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang bersifat universal dan konsep-konsepnya banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran lainnya. Matematika mampu berperan sebagai ilmu pengetahuan secara mandiri serta berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa mulai dari tingkat paling dasar hingga paling tinggi (Yudiawati & dkk, 2021). Kemampuan matematika yang perlu dimiliki siswa tidak hanya terbatas pada keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir dan bernalar dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi dalam dunia nyata. Kemampuan matematis ini dikenal sebagai kemampuan literasi (Setiawan & dkk, 2019).

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang tidak selalu berupa masalah prosedural atau soal rutin tetapi juga mencakup masalah dalam kehidupan nyata (Setiawan & dkk, 2019). Literasi matematika berkaitan dengan kemampuan menerapkan matematika dalam masalah nyata. Oleh karena itu, proses penyelesaian masalah nyata menjadi komponen penting dalam literasi matematika (Aulia Wijaya & dkk, 2023). Fokus literasi matematika adalah menekankan penggunaan konsep matematika untuk memecahkan masalah nyata dalam berbagai konteks secara lebih efektif (Fridgo Tasman). Ada tujuh kemampuan dalam literasi matematis, yaitu: (1) komunikasi, (2) matematisasi, (3) representasi ulang, (4) penalaran dan pemberian alasan, (5) penggunaan strategi pemecahan masalah, (7) penggunaan alat matematika.

Literasi matematika memiliki peranan penting dalam melatih siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah dengan menganalisis fakta dan menggunakan prosedural yang tepat. Dengan keterampilan literasi matematika yang terlatih siswa akan lebih efektif dalam memecahkan masalah sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Aulia Wijaya & dkk, 2023). Siswa dikatakan memiliki kemampuan literasi yang baik jika dapat menganalisis, berpikir logis dan mengkomunikasikan pengetahuan juga keterampilan matematikanya dengan efektif serta mampu menyelesaikan dan menginterpretasikan masalah-masalah matematika yang kontekstual.

Pencapaian literasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari partisipasinya dalam studi banding Internasional, salah satunya *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diadakan setiap 3 tahun sekali. PISA mengevaluasi kemampuan matematika siswa dalam menganalisis, berpikir kritis dan menyampaikan ide secara efektif saat melakukan perumusan, memecahkan dan menginterpretasikan masalah dalam berbagai konteks (Ornawati & dkk, 2023). Keikutsertaan Indonesia dalam PISA belum mendapatkan hasil yang memuaskan, Indonesia masih berada di peringkat yang rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian PISA Tahun 2018 Negara Indonesia menduduki peringkat 73 dari 79 negara yang mengikuti tes dengan skor 379 jauh dibawah skor rata-rata yaitu 489 (Muji & Riska, 2022). Berdasarkan hal tersebut, kemampuan literasi matematis siswa masih tergolong rendah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam diri siswa memegang peranan penting, termasuk kemampuan literasi matematika dan perbedaan gender yang mencakup laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil PISA, diberbagai negara terdapat perbedaan dalam rata-rata skor siswa laki-laki dan perempuan. Meskipun secara umum siswa laki-laki memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dari pada siswa perempuan, ada beberapa negara di asia seperti Thailand dan Hongkong dimana rata-rata skor literasi matematika siswa perempuan melebihi siswa laki-laki. Di Indonesia, rata-rata skor siswa laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Alda Rismayanti, 2024). Siswa laki-laki lebih unggul dibandingkan siswa perempuan tidak hanya dalam studi PISA saja melainkan pada studi lainnya, selaras dengan penelitian (Febrianti dkk, 2023) bahwa siswa laki-laki mampu memenuhi indikator pada soal PISA.

Berdasarkan kondisi dan fakta yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi siswa dalam materi geometri ditinjau dari perbedaan gender. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi matematika siswa

laki-laki dan siswa perempuan (2) untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan gender. Penelitian ini dilakukan di SMP GUPPI Samata di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 6 siswa dari kelas VIII-B yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti membagikan tes terlebih dahulu kepada siswa, kemudian memeriksa hasil pengerjaan siswa lalu memilih 6 subjek berdasarkan gender yaitu 3 perempuan dan 3 laki-laki yang didasarkan pada indikator kemampuan literasi matematis yaitu; 1) merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan matematika dalam pemecahan masalah; 3) menafsirkan dan mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah (Saputri et al., 2021)

Subjek diberikan tes kemampuan literasi matematis pada materi geometri, kemudian setelah menyelesaikan tes subjek akan diwawancara dengan tujuan untuk memperkuat dan memberikan jawaban yang jelas mengenai kemampuan literasi matematika. Teknis analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (2014) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Perhitungan persentase skor akan dikualifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: baik, sedang, dan kurang. Tabel pengkategorian dibuat berdasarkan teori Gronlund & Linn (Baharuddin et al., 2021) sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Kemampuan literasi matematis

Skor	Kategori
78% -100 %	Baik
37% - 77%	Sedang
0 - 36 %	kurang

Untuk menghitung ketercapaian siswa menggunakan kriteria penskoran angka seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Pedoman Pemberian Skor Dari Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Kategori	Skor
Jawaban sesuai indikator	3
Jawaban kurang sesuai indikator	2
Jawaban tidak sesuai indikator	1

Data hasil penelitian dianalisis dengan menghitung presentase ketercapaian literasi matematis dengan rumus (Kalsum, 2021):

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = dekriptif presentasi

n = banyaknya skor yang di peroleh

N = skor maksimal pertanyaa

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari pemaparan data. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa uraian singkat mengenai kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari gender.

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan hasil tes dan wawancara kemampuan literasi matematis siswa yang akan dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan gendernya. Subjek laki-laki akan ditulis sebagai subjek L1, L2 dan L3, sedangkan untuk subjek perempuan akan ditulis sebagai subjek P1, P2 dan P3. Kemampuan literasi matematis siswa pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis berdasarkan tes tertulis yang terdiri dari 4 soal yang telah disebar kepada siswa disalah satu SMP yang berada di Makassar. Tes ini diikuti oleh kelas sampel yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan dan didapati skor masing-masing siswa sebagai berikut.

Tabel 3 Data Perolehan Skor Kemampuan Literasi Matematika Siswa

NO	Subjek		Skor Hasil Tes	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	L1	P1	19	26
2	L2	P2	19	24
3	L3	P3	19	23

Berdasarkan tabel 3, setelah dilakukan tes kemampuan literasi matematis dengan tes tulis yang terdiri dari 4 soal esai diperoleh informasi bahwa subjek L1, L2 dan L3 mendapatkan skor hasil tes masing-masing 19, dan subjek P1, P2, dan P3 mendapatkan skor hasil tes 26, 24, dan 23. Hasil ini diperoleh berdasarkan jawaban subjek yang dinilai berdasarkan indikator pada setiap soal sesuai dengan pedoman penskoran pada tabel 2.

Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh presentasi kemampuan literasi matematis subjek yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 5 Presentasi kemampuan literasi matematis subjek

NO	Subjek		Presentase	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	L1	P1	52%	72%
2	L2	P2	52%	66%
3	L3	P3	52%	63%

Berdasarkan tabel 3, setelah dilakukan tes kemampuan literasi matematis dengan tes tulis yang terdiri dari 4 soal esai diperoleh informasi bahwa Subjek L1, L2 dan L3 mendapatkan skor hasil tes masing-masing 52%, dan subjek P1, P2, dan P3 mendapatkan skor hasil tes 72%, 66%, dan 63%. Hasil ini diperoleh berdasarkan skor hasil tes subjek yang dihitung berdasarkan rumus (Kalsum, 2021)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh rata-rata presentasi kemampuan literasi matematis subjek laki-laki yakni 52% tergolong kategori baik berdasarkan kriteria kemampuan literasi matematis pada tabel

1, dan untuk presentasi kemampuan literasi matematis subjek perempuan yakni 67% tergolong kategori baik berdasarkan kriteria kemampuan literasi matematis pada tabel 5.

Deskripsi kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan gender dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi matematika siswa laki-laki

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek laki-laki memiliki skor tes literasi matematika masing-masing 19. Untuk presentase kemampuan literasi matematika subjek laki-laki yakni 52% tergolong kategori baik. Diketahui bahwa subjek mampu memenuhi indikator menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Subjek mampu menggunakan konsep dan fakta dengan baik sehingga dapat menerapkan strategi yang efektif dalam menggunakan wawasan yang subjek miliki sehingga mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang di berikan. Berdasarkan hasil wawancara subjek mengungkapkan bahwa pada saat mengerjakan soal tes subjek mengingat-ingat kembali materi-materi sebelumnya yang pernah dipelajarinya sehingga mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wenny & Nana, 2019) bahwa subjek laki-laki juga mampu memecahkan masalah dan merencanakan strategi untuk menyelesaikan soal dengan baik.

1. \Rightarrow (Balok + Lembar)
 $= (10 + 8)$
 $= (18)$
 $= 18$

2. $\frac{1}{2} \times 10 \times 4$
 $= \frac{1}{2} \times 40$
 $= 20$

3. $\frac{1}{2} \times 10 \times 4$
 $= \frac{1}{2} \times 40$
 $= 20$

Gambar 1. Hasil Pengerjaan Subjek Laki-laki

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa subjek laki-laki cenderung tidak menyajikan masalah nyata secara matematis, tidak menyajikan situasi secara matematis menggunakan variabel atau model yang sesuai, atau menerjemahkan masalah dalam bahasa matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek diperoleh informasi bahwa subjek tidak menuliskan hal-hal yang diketahui, hal-hal yang ditanyakan, dan menyajikannya dalam bentuk matematis karena beranggapan bahwa yang perlu dicari hanya jawaban matematisnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Prayitno, 2023) yang menyatakan bahwa subjek laki-laki tidak dapat menuliskan kembali informasi yang ada didalam soal dengan tepat.

Subjek laki-laki belum mampu memenuhi indikator menafsirkan dan solusi dalam pemecahan masalah. Subjek belum mampu menafsirkan kembali hasil matematika dalam konteks nyata, membuat kesimpulan dengan bahasa verbal dengan tepat. Dilihat dari hasil pengerjaan soal subjek laki-laki tidak ada satupun subjek yang menuliskan kesimpulan diakhir jawabannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek diperoleh informasi bahwa subjek tidak memperhatikan bagian kesimpulan, subjek menganggap bahwa Ketika hasil perhitungannya telah selesai maka tidak perlu lagi membuat kesimpulannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baharuddin et al., 2021) bahwa subjek laki-laki belum sampai sampai pada tahap menyimpulkan permasalahan.

2. Kemampuan literasi matematis siswa perempuan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek perempuan memiliki skor tes literasi matematika masing-masing 26, 24 dan 23. Untuk presentase kemampuan literasi matematika subjek perempuan yakni 72%, 66% dan 63% tergolong kategori baik. Diketahui bahwa subjek mampu memenuhi indikator menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Subjek mampu menggunakan konsep dan fakta dengan baik sehingga dapat menerapkan strategi yang efektif dalam menggunakan wawasan yang subjek miliki sehingga mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang di berikan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Dimas dkk, 2024) bahwa subjek perempuan sudah mampu memahami masalah dan merencanakan strategi dalam menyelesaikan masalah, subjek perempuan juga mampu menggunakan strategi untuk memecahkan masalah yang diberikan.

1. keliling Persegi Panjang
 Dik: panjang 20 cm
 lebar = 8 cm
 penyelesaian:
 $= 2 \text{ (panjang + lebar)}$
 $= 2 (20 + 8)$
 $= 2 (28)$
 $= 56$
 jadi kelilingnya adalah 56 cm

2. diameter lingkaran
 $= 2 \times r$
 $= 2 \times 9$
 $= 18$

3. $\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$
 $= \frac{1}{2} \times 10 \times 4$
 $= 20$

4. keliling Persegi
 $= 4 \times \text{isi}$
 $= 4 \times 25$
 $= 100 \text{ cm}$
 jadi keliling Persegi adalah 100 cm

Gambar 2. Hasil Pengerjaan Subjek Perempuan

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa subjek Perempuan sudah mampu menyajikan masalah nyata secara matematis, mampu menyajikan situasi secara matematis menggunakan variabel atau model yang sesuai, atau menerjemahkan masalah dalam bahasa matematika. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti, 2022) yang menyatakan bahwa subjek perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis pada kategori baik subjek perempuan mampu menjawab pertanyaan dengan aspek merumuskan situasi secara matematis, hal yang sama juga di ungkapkan oleh (Lestari & Prayitno, 2023) bahwa subjek perempuan pada indikator menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah dapat menuliskan kembali informasi yang ada didalam soal dengan lengkap dan tepat.

Subjek perempuan belum mampu memenuhi indikator menafsirkan dan mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah. Subjek belum mampu menafsirkan kembali hasil matematika dalam konteks nyata, membuat kesimpulan dengan bahasa verbal dengan tepat. Dilihat dari hasil pengerjaan soal subjek perempuan kesulitan dalam membuat kesimpulan, menyatakan kembali hasil hasil matematika dalam bahasa verbal. Hal serupa juga diungkapkan (Alda dkk, 2024) yang menyatakan bahwa subjek perempuan mampu menggunakan bahasa dan operasi simbolik yang formal dan teknis, merancang strategi untuk memecahkan masalah, representasi, namun belum berhasil dalam kompetensi matematisasi, komunikasi, penalaran dan argument.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan berfokus pada perbedaan kemampuan literasi matematika berdasarkan gender. Paparan mengenai kemampuan literasi matematis yang dilakukan pada 6 subjek kelas VIII SMP GUPPI menunjukkan perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki memiliki skor tes literasi matematika sebesar 19 dengan presentase kemampuan literasi matematika 52%, tergolong kategori baik. Mereka mampu menggunakan matematika dalam pemecahan masalah serta menerapkan konsep dan fakta dengan baik. Namun, siswa laki-laki cenderung tidak menyajikan masalah secara matematis dan tidak menuliskan informasi yang diketahui serta ditanyakan dalam bentuk matematis. Selain itu, mereka belum mampu menafsirkan

dan mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah serta tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawabannya.

Di sisi lain, siswa perempuan menunjukkan skor tes literasi matematika yang lebih tinggi, yakni 26, 24, dan 23 dengan presentase kemampuan literasi matematika 72%, 66%, dan 63%, tergolong kategori baik. Siswa perempuan mampu memenuhi indikator menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, menyajikan masalah nyata secara matematis, dan menerjemahkan masalah dalam bahasa matematika dengan baik. Mereka juga dapat menuliskan informasi dalam soal dengan lengkap dan tepat. Meskipun demikian, siswa perempuan masih menghadapi kesulitan dalam menafsirkan dan mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah serta membuat kesimpulan yang tepat dan menyatakan hasil matematika dalam bahasa verbal.

Secara keseluruhan, siswa perempuan cenderung lebih unggul dalam hal menyajikan masalah secara matematis dan menerjemahkan masalah dalam bahasa matematika, sementara siswa laki-laki lebih kuat dalam menerapkan konsep dan fakta untuk menemukan solusi. Keduanya masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menafsirkan dan mengevaluasi solusi serta membuat kesimpulan secara efektif untuk mencapai literasi matematis yang lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baharuddin et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi Matematis siswa subjek gender perempuan lebih baik dalam menyelesaikan soal dengan baik, mampu mengerjakan dan menyelesaikan soal sesuai prosedur pengerjaan soal sampai selesai dan mengungkap 4 indikator yaitu mengidentifikasi masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan menarik kesimpulan. Sedangkan pada subjek laki-laki mengungkap 3 indikator yaitu mengidentifikasi masalah, merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan masalah. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Jamaesa & Prayitno, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa perempuan lebih dominan pada level 3, yang mencakup kemampuan dalam menerapkan algoritma dasar, merumuskan, dan melaksanakan prosedur serta memilih dan menerapkan strategi untuk memecahkan masalah sederhana. Sementara itu, siswa laki-laki cenderung memiliki kemampuan dominan pada level 2, yang mencakup kemampuan menerapkan algoritma dasar, merumuskan, dan melaksanakan prosedur

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi matematis pada siswa kelas VIII SMP GUPPI menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam aspek tertentu. Siswa laki-laki menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan konsep dan fakta matematika untuk menyelesaikan masalah, tetapi cenderung kurang dalam menyajikan masalah secara matematis dan membuat kesimpulan yang jelas. Siswa perempuan, di sisi lain, unggul dalam menyajikan dan menerjemahkan masalah secara matematis serta menuliskan informasi dengan lengkap dan tepat, meskipun masih menghadapi kesulitan dalam menafsirkan dan mengevaluasi solusi serta membuat kesimpulan yang komprehensif. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok memiliki kemampuan literasi matematis yang baik, terdapat area spesifik yang memerlukan peningkatan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menyoroti aspek-aspek spesifik dari literasi matematis yang berbeda antara gender, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing kelompok, pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa secara keseluruhan. Temuan ini juga memberikan bukti empiris yang dapat di jadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, mengingat pentingnya literasi matematis dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal yang belum terjawab dalam penelitian ini adalah

faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi perbedaan ini, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, atau aspek psikologis, yang dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga artikel berjudul "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA PADA MATERI GEOMETRI DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER" dapat terselesaikan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ahmad Farham Majid, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian artikel ini.
2. Kepala Sekolah SMP GUPPI Samata yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Para guru dan siswa kelas VIII-B yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi, sehingga artikel ini dapat terselesaikan.
4. Rekan-rekan peneliti yang telah memberikan umpan balik konstruktif, kritik membangun, serta masukan dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan artikel ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, meskipun tidak disebutkan satu per satu, atas bantuan mereka dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan dampak positif pada dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan literasi matematika siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia Wijaya, N., & dkk. (2023). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 Mayong di Tinjau Berdasarkan Kemampuan Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(6), 390–398.
- Baharuddin, M. R., Firman, S., Matematika, P., Keguruan, F., Palopo, U. C., Keguruan, F., & Palopo, U. C. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender. 4, 123–132.
- Dari, D., & Gender, P. (2022). Kemampuan literasi matematis siswa smp dilihat dari perspektif gender. 3(1), 71–80.
- Dimas Galih Dwi Pangasta, Toto Nusantara, & Slamet (2024). REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH NUMERASI KONTEN ALJABAR BERDASARKAN GENDER., *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Volume 13, No. 2,. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8806>.
- Jamaesa, R. A., & Prayitno, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2020 / 2021. 2, 485–492.
- Kalsum, U. (2021). DALAM PERSPEKTIF GENDER SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 LUWU FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 LUWU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO.
- Lestari, S. I., & Prayitno, L. L. (2023). MENYELESAIKAN SOAL SPLDV BERDASARKAN. 422–429.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.
- Ornawati, V., & dkk. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SMP. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.31941/delta.v11i1.2438>
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. 03(01), 15–26.
- Setiawan, A., & dkk. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA DALAM PENYELESAIAN SOAL PISA DITINJAU DARI GENDER. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/index>
- Siti Awalyah , Ida Nuraida, & Yoni Sunaryo (2022). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP DILIHAT DARI PERSPEKTIF GENDER., *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.
- Wenny & Nana. (2019). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF GENDER DI KELAS X MIA 7 SMAN 10 PADANG., *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca>., mej.uinibpadang@gmail.com
- Yudiawati, N., & dkk. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematik dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Berdasarkan Gender Melalui Pembelajaran Reciprocal Teaching. *Pasundan Journal of Mathematics Education (PJME)*, 11. <https://doi.org/10.5035/pjme.v11i1.3691>

